

**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PROGRAM PEMBERDAYAAN DAN
KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK) DI DESA JOGOSATRU KECAMATAN SUKODONO
KABUPATEN SIDOARJO (STUDI PADA BIDANG PENDIDIKAN DAN KETRAMPILAN)**

Nur Azizah

S1 Ilmu Administrasi Negara, Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
Nur.16040674106@mhs.unesa.ac.id

Muhammad Farid Ma'ruf. S.Sos., M.AP.

S1 Ilmu Administrasi Negara, Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
muhammadfarid@unesa.ac.id

Abstrak

Pemberdayaan merupakan suatu proses menuju berdaya, proses dimana perubahan kemampuan seseorang ke arah yang lebih baik dengan cara menggali dan kemudian dikembangkan, maka pemberdayaan adalah sebuah upaya untuk memberikan daya dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya. Pemberdayaan dapat dilaksanakan dimana saja termasuk di Desa Jogosatru diadakan pemberdayaan perempuan melalui program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK), khususnya pendidikan dan ketrampilan. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pemberdayaan perempuan melalui program pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (PKK) di desa Jogosatru kecamatan Sukodono kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek dari penelitian ini terdiri dari Kepala Desa, Ketua PKK dan Anggota PKK. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan pada tahapan persiapan dengan mendatangkan pembicara dalam agenda presentasi dan sosialisasi untuk penyamaan persepsi tentang pemberdayaan, selain itu juga melakukan persiapan lapangan dengan studi langsung ke lapangan secara langsung untuk melihat kelayakan daerah pemberdayaan. Tahap Pengkajian melakukan pengkajian melalui mengkaji keluhan perempuan disana yang hanya sebagai ibu rumah tangga biasa dan data informasi desa serta tingkat pendidikannya, Tahap Perencanaan alternatif yaitu dengan adanya alternatif pelatihan demonstrasi memasak kacang telur, demonstrasi *make up*, pelatihan kreasi hantaran dan pelatihan menjahit. Tahap memformulasikan rencana aksi yaitu dengan melakukan musyawarah mufakat, tahap pelaksanaan yaitu dengan melaksanakan pelatihan kreasi hantaran sebanyak 12 kali dalam satu tahun dengan setiap bulan pelatihan model lipatan berbeda-beda, dan pelatihan demonstrasi memasak kacang telur sebanyak 3 kali dalam satu tahun dengan pembuatan produk berdasarkan pesanan. Tahap Evaluasi yaitu dilaksanakan evaluasi secara berkala dan secara besar di akhir tahun. Tahap terminasi yaitu pelatihan tersebut tetap dilanjutkan untuk dilaksanakan. Adapun saran yang diajukan peneliti adalah agar produk dari hasil pemberdayaan masyarakat bisa di promosikan dengan memanfaatkan kemajuan teknologi seperti menggunakan akun sosial media, dalam pengemasan hasil produk kacang telur ukuran kiloan bisa dalam botol (toples) atau kardus (box), tahapan terminasi dukungan yang diberikan bisa berupa dukungan yang lebih nyata dan lebih dari sekedar dukungan motivasi kata-kata saja bisa seperti melalui *paid promote* serta melakukan studi banding dan menambah referensi agar kedepannya bisa menjadi produk unggulan di Desa Jogosatru yang bisa sampai dikenal secara Luas.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Perempuan, Pendidikan dan Ketrampilan.

Abstract

Empowerment is process to powerless, which change someone's ability aim to be better by digging and then developing, so that empowerment is an effort to give power by support, motivating and raising awareness of potential that is owned and to strive develop it. Empowerment can be carried out anywhere include in Jogosatru village held empower women through empowerment and family welfare program (PKK), specifically in education and skill), the purpose of this research is to describe how empowering women through empowerment and family welfare programme (PKK) in jogosatru village sukodono sub district sidoarjo district (study in education and skill). This type of research is descriptive research with a qualitative approach. Subjects of this study consisted of the head village, leader of PKK, and member of PKK. Technique collecting data used were interviews, observation and documentation. Data analysis technique used is data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this research showed that preparation step with ask invite speaker to give presentation and sozialitation about the important of empowerment for getting same perseption about it. Assesment step with know about complaint of women at there, read the file information about jogosatru's village then know the level of education at there. Preparation alternative step with option training demonstration of cooking peanut egg, training demonstration of make up, training of delivery creation and training of sew. Preparation formulation step with deliberation to get best decision, implementation step with training delivery creation 12 times, and training peanut egg 3 times, evaluation step with do regular evaluation and big evaluation in end year. Termination step with keep do this training. The suggestions made by researchers are the products from empowerment can to promote with use modern technology such as use account of social media, the design of packaging peanut egg size in kilograms can be pack into bottle or box, and in termination step to support can be more real not only by give word motivation but can give motivation with paid promoteand then go to comparative study and add literature about training of delivery creation and peanut egg so that jogosatru's village will more famous with this product.

Kata Kunci: empowering, women, education, skill

PENDAHULUAN

Menurut Sulistyani (2004:77) Pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya, proses dimana perubahan kemampuan seseorang ke arah yang lebih baik dengan cara menggali dan kemudian dikembangkan, maka pemberdayaan adalah sebuah upaya untuk memberikan daya dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya. Pemberdayaan sangat erat dengan masyarakat, masalah-masalah yang terjadi di masyarakat membutuhkan pembangunan nasional yang diupayakan oleh pemerintah dan masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat dalam berbagai bidang yaitu pendidikan, ekonomi, politik dan budaya. menurut Suharto (2009:60) tujuan dari pemberdayaan adalah untuk memperkuat kekuasaan msyarakat baik dari kondisi internal (misalnya persepsi mereka sendiri) maupun karena kondisi ekstrnal (misalnya ditindas dari struktur yang tidak adil).

Banyak upaya yang dilakukan untuk memberdayakan masyarakat, termasuk pembedayaan untuk perempuan. Negara Indonesia dalam pembangunan juga telah melaksanakan pemberdayaan perempuan seperti yang telah dilakukan oleh pemerintah. Dalam bidang organisasi untuk menunjang program peningkatan peranan perempuan Indonesia dalam pembangunan, pemerintah telah membentuk berbagai organisasi perempuan yang secara garis besar dikategorikan menjadi (1) para istri pegawai negeri dikelompokkan dalam Dharma Perempuan; (2) para istri anggota TNI dikelompokkan dalam Dharma Pratiwi; (3) para ibu rumah tangga di daerah pedesaan dan kota yang bukan istri pegawai negeri/TNI dikelompokkan dalam PKK (Nur Ardliyana Trisnawati, (2017). Kajian moral dan kewarganegaraan, volume 05 Nomor 03 Tahun 2017, 486-500).

Salah satu organisasi perempuan dalam masyarakat yang ada di desa atau kota adalah Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

yaitu mitra kerja pemerintah dan organisasi kemasyarakatan yang berfungsi sebagai fasilitator, perencana, pelaksana, penggerak pada masing-masing tingkat pemerintahan untuk terlaksananya program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga, termasuk didalamnya sebagai mitra kerja pemerintah dalam bidang administrasi Kependudukan. PKK merupakan Sebutan Resmi untuk gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 28 Tahun 2011).

Menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 99 tahun 2017 tentang Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga Bab I Pasal 1 Ayat 1 berbunyi :

“Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga, selajutnya disingkat Gerakan PKK adalah gerakan dalam pembangunan masyarakat yang tumbuh dari, oleh dan untuk masyarakat, menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju dan mandiri, kesetaraan dan keadilan gender serta kesadaran hukum dan lingkungan”.

Berdasarkan peraturan pasal 1 Ayat 1 tersebut maka dapat diketahui bahwa PKK memiliki tugas untuk melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat terutama perempuan dan PKK merupakan salah satu wadah organisasi perempuan di masyarakat desa dan kelurahan. PKK adalah sebuah organisasi kemasyarakatan desa dalam pembangunan, juga berperan dalam kegiatan pertumbuhan desa. PKK sebagai gerakan tumbuh dari bawah dengan perempuan sebagai penggerak dalam membangun, membina, dan membentuk keluarga guna mewujudkan kesejahteraan keluarga sebagai unit kelompok terkecil masyarakat. Kontribusi perempuan dalam keluarga sangat besar. Selain menjadi pengelola urusan rumah tangga, perempuan juga dituntut untuk membantu mencari nafkah demi mencukupi kehidupan sehari-hari. Selain itu, perempuan juga berperan sebagai pelaku pembangunan.

Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) memberikan peran besar dalam pengembangan perempuan. PKK merupakan organisasi yang masih bertahan hingga sekarang. Dalam praktek kegiatan Pemberdayaan dan

Kesejahteraan Keluarga (PKK) menerapkan sepuluh program, ini sudah mencakup aspek-aspek kehidupan di dalam masyarakat. Mulai dari penghayatan dan pengamalan pancasila, Gotong-Royong, Pangan , sandang, Perumahan dan tata laksana Rumah Tangga, pendidikan dan Ketrampilan, Kesehatan, Pengembanagan Kehidupan Berkoperasi, Kelestarian Lingkungan Hidup, Perencanaan Sehat (Peraturan Presiden Nomor 99 Tahun 2017).

Perempuan di Jogosatru diharapkan agar memiliki aktivitas yang produktif dan mampu mengaktualisasi dirinya maka dibutuhkan adanya pemberdayaan terhadap perempuan. PKK melakukan kegiatan seperti mulai dari memasak, berkumpul dan arisan, serta kegiatan-kegiatan yang belum berkontribusi dan berdampak nyata. Kondisi seperti ini yang sering dijumpai di masyarakat, sehingga kebanyakan dari ibu rumah tangga merasa dilarang dan kurang tertarik untuk ikut organisasi Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Sesuai dengan wawancara yang telah dilakukan bersama Ibu Putri Selaku Ketua PKK Desa Jogosatru Kecamatan taman Kabupaten Sidoarjo yang telah dilakukan yaitu berdasarkan 10 program pokok PKK.

Melihat pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Novita (2016:8) dengan judul Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Industri Batik di Kecamatan Bojonegoro dan Kabupaten Bojonegoro. Penelitian tersebut menunjukkan hasil pemberdayaan masyarakat di industri batik dengan melalui pelatihan ini untuk mengembangkan potensi batik yang ada di Bojonegoro. Batik Bojonegoro tersebut memiliki makna pada setiap motifnya, batik yang mencerminkan kekayaan alam bojonegoro, sehingga batik ini perlu untuk diberdayakan dan dilestarikan agar tetap awet dan dikenal banyak orang. Pemerintah bersama masyarakat melaksanakan kegiatan pelatihan membuat batik, di dalam kegiatan tersebut juga dilakukan latihan pemasaran dan pengelolaan keuangan. Kekurangan yang menjadi kendala dalam kegiatan membuat batik yaitu kekurangan dalam sumber daya manusia, kemampuan dalam pemasaran juga dinilai masih kurang karena hanya beberapa saja yang mampu menggunakan teknologi untuk dijual, sehingga hanya dapat dipasarkan di dalam negeri saja.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, melihat begitu besar peran dan pentingnya

pemberdayaan masyarakat, maka dalam penulisan Skripsi ini penulis tertarik menelaah lebih jauh tentang **“Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Desa Jogosatru Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo (Studi Pada Bidang Pendidikan dan Keterampilan)”**. Untuk mengkaji lebih mendalam bagaimana Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Desa Jogosatru Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo (Studi Pada Bidang Pendidikan dan Keterampilan). Penelitian ini menganalisis Pemberdayaan Masyarakat dari Proses Pemberdayaan Masyarakat sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Adi (2008:244) yaitu rangkaian proses pemberdayaan masyarakat melalui tujuh tahapan (Tahap Persiapan, Tahap Pengkajian, Tahap Perencanaan Alternatif, Tahap Memformulasikan Rencana Aksi, Tahap Pelaksanaan Program Kegiatan, Tahap Evaluasi dan Tahap Terminasi).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2010:93) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Sementara itu, fokus penelitian berdasarkan Adi (2008:244) yaitu tahap persiapan, tahap pengkajian, tahap perencanaan alternatif, tahap memformulasikan rencana aksi, tahap pelaksanaan program, tahap evaluasi dan tahap terminasi. Adapun teknik pengambilan sumber data dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive Sampling. Kemudian teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan menurut Miles and Huberman (2010:22) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, maka dapat dilakukan analisis pemberdayaan perempuan melalui program pemberdayaan dan kesejahteraan (PKK) di Desa Jogosatru kecamatan sukodono kabupaten sidoarjo (studi pada bidang

pendidikan dan ketrampilan) maka akan dideskripsikan berdasarkan rangkaian proses pemberdayaan masyarakat menurut Adi (2008:244) tahap persiapan, tahap pengkajian, tahap perencanaan alternatif, tahap memformulasikan rencana aksi, tahap pelaksanaan program, tahap evaluasi dan tahap terminasi, dan berikut ini penjelasannya :

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dibagi menjadi 2 yaitu mulai dari tahap penyiapan petugas (*Community worker*), yang merupakan prasyarat yang dibutuhkan untuk menyamakan persepsi anggota tim yang akan melaksanakan proses pemberdayaan, dan juga penyiapan lapangan, tahap ini dilakukan studi kelayakan terhadap daerah yang akan dijadikan sasaran baik dalam formal maupun informal, dalam kegiatan pendidikan dan ketrampilan PKK di Desa Jogosatru diadakan persiapan yang dilakukan oleh kepala desa dan PKK yaitu dengan melakukan persiapan mendatangkan orang untuk mengisi memberikan presentasi motivasi dan pentingnya pemberdayaan. Dikoordinir oleh PKK terkait siapa saja yang bertugas sebagai pengisi acara dalam kegiatan tersebut dan dipilih juga siapa informan yang akan mengisi dalam presentasi tersebut. Informan yang didatangkan untuk mengisi presentasi motivasi dan sosialisasi pentingnya pemberdayaan yaitu didatangkan dari daerah trosobo. Dalam acara tersebut diikuti sertakan mulai dari Kepala Desa, Ibu PKK ,anggota PKK dan peserta yang akan melakukan pelatihan kreasi hantaran. Acara ini penting untuk dilakukan sebagai wujud usaha dalam menyamakan persepsi tentang pemberdayaan bagi semua yang terlibat dalam kegiatan ini. Selain itu juga dilakukan persiapan studi kelayakan lapangan yaitu di desa jogosatru untuk diadakan pelatihan kreasi hantaran. Studi kelayakan yang dilakukan yaitu dengan melakukan *survey* langsung ke lokasi yaitu desa jogosatru dengan mengamati dan berkeliling desa melihat kondisi desa secara langsung.

2. Tahap Pengkajian

Tahap ini merupakan pendefinisian kebutuhan, baik kebutuhan yang dirasakan atau *felt needs* ataupun kebutuhan yang diekspresikan atau *ekspresed needs* dan sumber budaya yang dimiliki target. Dalam tahapan ini, agen

pembaharu akan mengidentifikasi masalah juga sumber daya yang dimiliki oleh target. Pada Bidang pendidikan dan ketrampilan di Desa jogosatru kecamatan sukodono kabupaten Sidoarjo, dalam pelatihan kreasi hantaran dan pelatihan demonstrasi memasak dilakukan pengkajian. Pengkajian itu yang dilakukan oleh Bapak Kepala Desa yaitu melihat bahwa perempuan di desa Jogosatru itu perlu untuk diberikan pelatihan agar lebih berdaya. Karena sebelumnya kebanyakan para perempuan hanya sebagai ibu rumah tangga biasa, yang belum ada kegiatan yang nyata bermanfaat positif untuk mengisi waktunya. Selain itu melihat organisasi PKK yang ada juga belum ada kegiatan-kegiatan pelatihan, maka ya saya setuju dengan terobosan baru (inovasi) dengan adanya pelatihan kreasi hantaran dan demonstrasi memasak. Karena itu bisa sangat bermanfaat sekali bagi para pesertanya, yang bisa dijadikan bekal hidup kedepannya dan sesuai juga untuk kebutuhan masyarakat terutama perempuan. Pengkajian yang dilakukan oleh PKK yaitu mengkaji secara langsung melakukan pengamatan dan mendengarkan keluhan Ibu-ibu serta melakukan *survey* langsung melihat dari informasi data desa bahwa desa jogosatru tingkat pendidikannya didominasi oleh lulusan SMA sebanyak 1007 orang.

3. Tahap Perencanaan Alternative Program atau Kegiatan (*Designing*)

Tahapan ini merupakan yang membutuhkan partisipasi masyarakat untuk ikut serta melihat masalah apa yang mereka punya dan juga solusi untuk menyelesaikannya. Pada tahapan ini petugas atau agen pembaharu atau agen perubahan dengan aktif melibatkan masyarakat dalam kelompok sasaran dalam menghadapi masalah dan mengatasinya melalui alternative yang bisa dilakukan. Pada Bidang Pendidikan dan Ketrampilan. Desa jogosatru didominasi oleh ibu-ibu sebagai ibu rumah tangga biasa. Sehingga diberikan perencanaan alternative program untuk diadakan pelatihan-pelatihan guna menambah ketrampilan bagi ibu-ibu tersebut. Perencanaan alternative program tersebut yaitu diadakan pelatihan kreasi hantaran, pelatihan menjahit, demonstrasi memasak kacang telur dan demonstrasi *make up*. Pelatihan-pelatihan tersebut bisa memungkinkan untuk diadakan di Desa Jogosatru.

4. Tahap Formulasi

Pada tahapan ini dilakukan formulasi rencana dimana para petugas akan mengumpulkan dan menuliskan gagasan yang dipunyai dari masing-masing kelompok sasaran dengan tujuan melibatkan partisipasi masyarakat yang sebesar-besarnya. Pada tahapan ini agen berperan sebagai pembantu masyarakat untuk mengeksplorasi apa yang mereka inginkan untuk menentukan masa depannya. Pada Bidang Pendidikan dan Ketrampilan desa Jogosatru melakukan pelatihan kreasi hantaran dan pelatihan demonstrasi memasak kacang telur. Kepala desa melibatkan Rukun Tetangga (RT) dari masing-masing Dusun, untuk ikut serta Rapat musyawarah di Pendopo balai Desa. Para Rukun Tetangga (RT) diberikan kesempatan dan hak yang sama dalam menyuarakan suara dan pilihannya. Pemberdayaan Kesejahteraan dan Keluarga (PKK) juga dilibatkan dalam rapat musyawarah ini, sehingga keputusan pemilihan kegiatan pelatihan kreasi hantaran dan pelatihan demonstrasi memasak kacang telur merupakan keputusan mufakat bersama.

5. Tahap Pelaksanaan

Tahapan ini merupakan puncak dari tahapan yang dilakukan sebelumnya, tahapan ini merupakan tahapan yang melibatkan kerjasama dari masyarakat. Pada tahapan ini, kegiatan yang telah direncanakan akan menunjukkan apakah ada hambatan dari program yang tentunya melibatkan agen dan masyarakat. Agen sendiri harus mampu memberikan perlindungan kepada masyarakat. Serta diharapkan peran masyarakat sebagai kader sendiri lebih membantu dalam hal menjaga kelangsungan program yang telah dikembangkan. Pada bidang pendidikan dan ketrampilan PKK di Desa Jogosatru kecamatan Sukodono kabupaten Sidoarjo dalam pelaksanaan pelatihan kreasi hantaran dan pelatihan demonstrasi memasak yaitu kegiatannya dilakukan secara berkala, dengan satu kali kegiatan besar dan sampai selesai ada pertanggung jawabannya sampai anggota minimal bisa untuk melakukan dan melaksanakan pelatihan tersebut. Untuk pelatihan kreasi hantaran di Desa jogosatru yaitu mulai diadakan pada tahun 2017 setiap minggu ketiga pada setiap bulannya, dengan 12 kali pelatihan dalam satu tahun, dan untuk pelatihan demonstrasi memasak

kacang telur yaitu pada tahun 2018 dengan demonstrasi memasak 3 kali dalam satu tahun yaitu mulai bulan Mei, Juni, September. Pelatihan kreasi hantaran yaitu peserta diajarkan bagaimana caranya membuat jarit menjadi ular, dan bagaimana caranya membuat mukena menjadi masjid, dan bagaimana caranya membuat handuk menjadi kelinci, bagaimana menata produk-produk kosmetika dan lain sebagainya. Pelatihan demonstrasi memasak kacang telur, peserta diajari bagaimana cara membuat kacang biasa menjadi kacang telur yaitu dengan dimulai memilih bahan-bahan yang berkualitas, serta proses pembuatan yang tepat. Untuk pembuatan kacang telur itu sendiri dibutuhkan waktu sekitar beberapa jam mulai dari pagi hingga sore hari, itu hanya tahap proses pembuatannya saja, untuk tahap pengemasan kacang telur itu sendiri tidak kita lakukan pembungkusan pada hari itu, karena nanti dikhawatirkan bisa cepat basi. Jadi biasanya kacang telur pengemasannya dibungkus keesokan harinya setelah ditiriskan agar bisa lebih awet dan tahan lama. Untuk pengemasannya sendiri itu juga ada dalam berbagai varian ukuran mulai dari yang paling kecil yang dibandrol harga berkisar Rp.2000-an, dan juga untuk yang ukuran sekitar ½ kg-an itu dibandrol dengan harga Rp.36.000-an, dan untuk kantong yang agak besar itu Rp.10.000an. Sedangkan untuk hasil dari pelatihan kreasi hantaran harganya bisa bervariasi tergantung tingkat kesulitan dalam pembuatannya dan bahan-bahan yang dipakai dalam pembuatan hantaran. Adapun produk dari pelatihan kreasi hantaran yaitu sebanyak 25 kreasi hantaran yang disimpan untuk PKK.

6. Tahap Evaluasi

Tahapan ini dilakukan untuk menilai dan mengawasi program yang dilakukan oleh petugas dan masyarakat. Evaluasi yang dilakukan oleh petugas dimaksudkan untuk mengawasi jalannya program yang sedang berjalan untuk mendapatkan *feed back* yang berguna bagi perbaikan program. Dalam tahapan ini dibutuhkan keterlibatan warga di dalam pengawasan tujuannya untuk menimbulkan pengawasan secara internal hingga membentuk suatu sistem dengan masyarakat memanfaatkan sumber daya yang ada. Selain itu, sistem *rewards* dan *punishment* juga merupakan bentuk evaluasi yang dilakukan oleh petugas terhadap kelompok sasaran sebatas untuk melakukan kontrol. Pada

bidang pendidikan dan ketrampilan PKK di Desa Jogosatru Kecamatan Sukodono dan Kabupaten Sidoarjo dalam pelatihan kreasi hantaran dan pelatihan demontasi memasak kacang telur. Kepala Desa Jogosatru melakukan evaluasi dengan meminta pertanggung jawaban secara berkala, yaitu dengan ketua PKK biasanya melaporkan hasil dari kegiatan hari itu apa saja. Ketua PKK juga selaku sebagai penanggung jawab kegiatan PKK melaporkan apa saja yang berlangsung kepada Kepala Desa, sehingga untuk pertemuan selanjutnya dari kegiatan pelatihan bisa dilengkapi. Selain ada evaluasi berkala, juga ada evaluasi secara besar yaitu evaluasi di akhir tahun, dengan melaporkan proposal hasil pelatihan selama satu tahun berjalan.

7. Tahap Terminasi

Merupakan tahap berakhirnya suatu kegiatan pemberdayaan yang ditandai dengan memutuskan hubungan secara formal. Tahapan ini dilakukan apabila target atau kelompok sasaran dinilai telah mampu mandiri untuk melakukan kegiatan-kegiatan mereka selanjutnya tanpa bantuan dari agen, namun pemutusan hubungan ini mungkin juga dilakukan karena adanya keterbatasan biaya dan waktu pelaksanaan kegiatan pemberdayaan itu sendiri. Petugas ataupun agen akan tetap melakukan kontak untuk perlahan melepaskan kelompok sasaran. Hal ini penting dilakukan untuk mencegah agar program tidak serta merta berhenti ketika program telah diberhentikan secara formal dan juga agar kelompok sasaran tidak merasa dilepaskan secara terpihak. Kesimpulannya, proses pemberdayaan terdiri dari beberapa tahap. Tahap-tahap tersebut meliputi tahap perencanaan hingga tahap terminasi. Beberapa tahap tersebut merupakan inti dari berjalannya suatu program pemberdayaan. Sehingga tahap-tahap tersebut harus dilaksanakan dalam tiap program pemberdayaan yang dijalankan. Bidang pendidikan dan ketrampilan PKK di Desa Jogosatru kecamatan Sukodono kabupaten Sidoarjo yaitu dengan memberikan kesempatan dan peluang besar bagi peserta pelatihan untuk mengembangkan hasil dari pelatihannya. Jadi untuk pelatihan demonstrasi kacang telur itu sendiri sudah sampai bisa dipraktekkan oleh ibu-ibu dirumah masing-masing dengan dijual di outlet-outlet, toko-toko secara pribadi di warung masyarakat setempat, selain itu ada yang pesanan dari luar ketika ada

hajian dan untuk dijual lagi. Untuk pelatihan kreasi hantarannya biasanya hasilnya ada yang dijual langsung secara pribadi dan ada yang dibuat demonstrasi di acara PKK daerah sekitar Produk-produk dari hasil pelatihan, mulai dari pelatihan kreasi hantaran dan pelatihan demonstrasi memasak membuat kacang telur masih dipasarkan secara konvensional dengan tatap muka dari mulut kemulut seperti ketika ada acara perkumpulan, pertemuan, rapat ataupun saat ada pasar jumat legi. Jangkauan dari pemasaran juga masih lingkup di daerah kabuptaen Sidoarjo.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Desa Jogosatri Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo (Studi Pada Bidang Pendidikan dan Keterampilan) :

Tahap persiapan dalam bidang pendidikan dan keterampilan PKK di Desa Jogosatri diadakan dua pelatihan yaitu pelatihan memasak dan pelatihan kreasi hantaran. Pada pelatihan tersebut persiapan yang dilakukan oleh kepala desa dan PKK yaitu dengan melakukan persiapan penyamaan persepsi dengan menyiapkan orang untuk mengisi presentasi dan membuat sosialisasi pentingnya pemberdayaan, dan juga melakukan persiapan dengan melakukan studi kelayakan secara langsung dengan berkeliling mengamati kondisi desa.

selanjutnya tahap Pengkajian dalam bidang pendidikan dan keterampilan PKK Pengkajian itu yang dilakukan oleh Bapak Kepala Desa yaitu melihat bahwa perempuan di desa Jogosatri itu perlu untuk diberikan pelatihan agar lebih berdaya. Karena sebelumnya kebanyakan para perempuan hanya sebagai ibu rumah tangga biasa, yang belum ada kegiatan yang nyata bermanfaat positif untuk mengisi waktunya. Selain itu melihat organisasi PKK yang ada juga belum ada kegiatan-kegiatan pelatihan, maka disetujui dengan terobosan baru (inovasi) dengan adanya pelatihan kreasi hantaran dan demonstrasi memasak, PKK juga mengkaji dengan memperhatikan dari informasi desa mengenai tingkat pendidikan yang masih didominasi oleh lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) saja.

selanjutnya. Tahap Perencanaan Alternatif mulai dari Kepala Desa ikut serta memberikan persetujuan untuk diadakannya pendidikan dan keterampilan. Perencanaan Alternatif program demonstrasi memasak kacang telur, demonstrasi *make up*, pelatihan menjahit dan pelatihan kreasi hantaran.

Selanjutnya, Tahap Memformulasikan Rencana Aksi Kepala desa melibatkan Rukun Tetangga (RT) dari masing-masing Dusun, untuk ikut serta Rapat musyawarah di Pendopo Balai Desa. Para RT diberikan kesempatan dan hak yang sama dalam menyuarakan suara dan pilihannya. Pemberdayaan Kesejahteraan dan Keluarga (PKK) juga dilibatkan dalam rapat musyawarah dan yang terpilih secara mufakat yaitu pelatihan kreasi hantaran dan pelatihan demonstrasi memasak.

Tahap pelaksanaan di Desa Jogosatri kecamatan Sukodono kabupaten Sidoarjo dalam pelaksanaan pelatihan kreasi hantaran dan pelatihan demonstrasi memasak yaitu sudah berjalan sebagaimana mestinya dengan peserta diajarkan bagaimana caranya membuat jarit menjadi ular, mukena menjadi masjid, handuk menjadi kelinci, menata produk-produk kosmetika dan lain sebagainya. Pelatihan demonstrasi memasak kacang telur, peserta diajari bagaimana cara membuat kacang biasa menjadi kacang telur yaitu dengan dimulai memilih bahan-bahan yang berkualitas, serta proses pembuatan yang tepat. Untuk pembuatan kacang telur itu sendiri dibutuhkan waktu sekitar beberapa jam mulai dari pagi hingga sore hari. Produk-produk dari hasil pelatihan bisa dipasarkan secara langsung dan yang paling banyak diminati yaitu yang pelatihan demonstrasi memasak kacang telur.

Tahap Evaluasi Bapak Kepala Desa meminta laporan pertanggung jawaban dari PKK pada setiap agenda yang diadakan setiap harinya pada saat pelaksanaan pelatihan kreasi hantaran dan demonstrasi memasak kacang telur, PKK juga melakukan Evaluasi secara berkala untuk setiap anggotanya dan juga secara besar di akhir tahun.

Tahap Terminasi dari pelatihan kreasi hantaran dan demonstrasi memasak di Desa jogosatri kecamatan Sukodono kabupaten Sidoarjo yaitu dengan memberikan kesempatan dan peluang besar bagi peserta pelatihan untuk mengembangkan hasil dari pelatihannya, dengan

diberikan dukungan berupa motivasi secara langsung berupa kata-kata penyemangat.

Saran

Saran dan masukan dari hasil penelitian yang dapat peneliti berikan untuk PKK Desa Jogosatru Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo dalam Pemberdayaan Perempuan melalui Program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Desa Jogosatru Kecamatan Sukodono (Studi Pada Bidang Pendidikan dan Keterampilan) yaitu :

1. Untuk meningkatkan promosi produk hasil dari pelatihan yang telah dilaksanakan itu secara *online* dengan dibuatkan sebuah akun media sosial seperti *instagram*, *facebook* dan lain sebagainya. selama ini promosi yang sudah dilakukan hanya sekedar secara konvensional saja ditaruh di warung atau outlet, toko-toko masyarakat, melalui tatap muka dan dari mulut-kemulut, karena pada era sekarang ini dijamin yang sudah semakin maju dan canggih khalayak umum lebih cepat sekali untuk mendapatkan suatu informasi dengan mengakses secara *online* melalui *handphone*, komputer atau laptop.
2. Untuk lebih meningkatkan kreativitas dalam pengemasan produk kacang telurnya itu untuk jauh lebih menarik lagi seperti bisa dikemas dalam botol (toples) atau *box* kardus untuk yang pembelian dalam ukuran kiloan agar terlihat lebih menarik dan rapi sehingga tidak hanya dikemas dalam plastik biasa saja.
3. Untuk tahap terminasi dalam pemberian dukungan motivasinya sebaiknya jangan hanya sekedar pemberian dukungan berupa kata-kata motivasi saja, melainkan dengan adanya dukungan yang lebih nyata seperti lebih dibantu kedepannya bagi para peserta untuk mempromosikan produknya agar bisa lebih jauh lagi jangkauannya seperti dibantu *paid promote*.
4. Untuk dilakukan *study banding* dan memperbanyak referensi untuk pelatihannya agar kedepannya bisa menjadi produk unggulan di Desa Jogosatru yang bisa sampai dikenal secara Luas.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada pihak-pihak yang berkontribusi dalam penulisan jurnal ini diantaranya :

1. Para dosen S1 ilmu administrasi negara FISH Unesa.
2. Ibu Hj. Weni Rosdiana, S.Sos., M.AP. dan Bapak Badrudin Kurniawan, S.AP.,M.AP.,MA. selaku dosen penguji skripsi.
3. Bapak M. Farid Ma'ruf S.sos, M.AP. selaku dosen pembimbing skripsi dan pembimbing jurnal yang ditulis peneliti.
4. Kantor Balai Desa Jogosatru yang kooperatif dalam penelitian ini.
5. Dan pihak-pihak lainnya yang memberikan dukungan riil maupun moril sehingga proses penelitian ini bisa terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto. 2008. *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Miles, Huberman, 2010. *Teknik Analisis Data Menggunakan Pendekatan Kualitatif*. Jakarta :PT. Rineka Cipta.
- Novita, Linda Dwi. 2016. *Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Industri Batik di Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro*.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 28 Tahun 2011.
- Peraturan Presiden Nomor 99 Tahun 2017. *Tentang Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga*.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Edi. 2009. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung : Refika Aditama.
- Sulistiyani, Teguh Ambar.2004. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Trisnawati, Nur Ardliyana.2017. *kajian moral dan kewarganegaraan*.
- Jogosatru.sukodono.id